

Kompetensi dan Moralitas sebagai Kunci Pencegahan Fraud Dana Desa

Tita Dia Sukmawati¹, Maya Widyana Dewi², Yuwita Ariessa Pravasanti³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

Alamat Email:

titasukmawati4@gmail.com¹, widyamine77@gmail.com², yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com³

Sitasi Artikel:

Sukmawati, T. D., Dewi, M. W., & Pravasanti, Y. A., (2025). Kompetensi dan Moralitas sebagai Kunci Pencegahan Fraud Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Akuntansi Bisnis*, 4(1), 661-667.

Abstract: This study aims to determine the effect of 1) human resource competence, 2) morality, and 3) locus of control on fraud prevention in the management of village funds. This research uses quantitative methods. The sampling technique used purposive sampling with a total of 68 respondents. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression test, t test, model feasibility test and R2 determination coefficient test. The results showed that HR competence and morality had an effect on fraud prevention in the management of village funds, while locus of control had no effect on fraud prevention in the management of village funds.

Keywords: HR Competence, Locus Of Control, Morality, Fraud Prevention.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) kompetensi sumber daya manusia, 2) moralitas, dan 3) locus of control terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji kelayakan model dan uji koefisien determinasi R2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, sedangkan locus of control tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kata Kunci: Kompetensi SDM, Locus Of Control, Moralitas, Pencegahan Fraud.

1. Pendahuluan

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2006 tentang Desa menyatakan bahwa ADD berasal dari dana perimbangan keuangan dan daerah yang diterima oleh kabupaten, serta dari hasil pajak daerah. Menurut hasil dari pemantauan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mengenai korupsi pada tingkat desa. Jumlah total kasus mencapai 154 kasus dari 2015 hingga 2017. Selain itu, korupsi desa menimbulkan kerugian pada negara yang cukup signifikan. Kasus dugaan kecurangan juga

terjadi di desa Gedaren, Kecamatan Jatinom pada tahun 2019. Tersangka yang menjabat sebagai kepala desa diduga melakukan penyelewengan dana APDes tahun 2018. Kasus itu terjadi berawal dari laporan dari masyarakat yang menilai terdapat kejanggalaan pada pengelolaan APB di Desa Gedaren. Adapun kejanggalaan tersebut yaitu belanja alat pemancar komunikasi pembangunan fisik, dan lainnya (Solopos.com, 2021).

Adanya kemampuan serta kompetensi yang bermacam-macam ini harus dilatih guna upaya

memenuhi kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan terhadap implementasi tugas sehingga *competency gap* dapat diminimalkani (Puspitanisa & Purnamasari, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan (N. K. P. P. Dewi & Rasmini, 2019), Wakhidah & Mutmainah, (2021), Indah Aprilia & Yuniasih, (2021) dan Puspita & Ratnadi, (2023) menunjukkan hasil yaitu kompetensi SDM memiliki berpengaruh dalam pencegahan *fraud*. Sedangkan menurut Armelia & Wahyuni, (2020) dan Adnyana & Diatmika, (2022) yaitu kompetensi SDM tidak memiliki pengaruh dalam pencegahan *fraud*.

Moralitas seseorang dikaitkan dengan kemungkinan terjadi penipuan dalam pengelolaan dana desa. Jika moral Anda lebih tinggi, kemungkinan Anda melakukan kecurangan atau *fraud* akan berkurang. Seseorang yang bermoral mustahil untuk melakukan sesuatu yang menentang hukum bahkan bisa menyebabkan kerugian pada orang lain maupun Negara (L. P. Dewi et al., 2022). Hasil penelitian yang dilakukan Rahimah et al., (2018) dan Indah Aprilia & Yuniasih, (2021) menunjukkan hasil yaitu moralitas memiliki berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan I. G. A. O. K. Dewi et al., (2021) memperoleh hasil yaitu moralitas tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Aparatur desa harus dapat mengendalikan atau mengontrol dirinya dan memiliki keyakinan bahwa diri mereka mampu mengendalikan permasalahannya tanpa melakukan kecurangan supaya tidak terjadi adanya *fraud* pada pengelolaan dana desa. Pada penelitian yang dilakukan oleh N. K. P. P. Dewi & Rasmini, (2019) dan Puspita & Ratnadi, (2023), mendapatkan hasil yakni *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan hasil penelitian dari Nufus. H & Helmayunita. N, (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di

kecamatan Jatinom kabupaten Klaten. 2) untuk mengetahui pengaruh moralitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Jatinom kabupaten Klaten. 3) untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di kecamatan Jatinom kabupaten Klaten.

2. Tinjauan Teoritis

Menurut (Masud et al., 2022), Kompetensi yaitu pengetahuan atau keterampilan yang ditunjukkan oleh profesionalisme pada bidang tertentu dan digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang disepakati. Adanya kemampuan serta kompetensi yang bermacam-macam ini harus dilatih guna upaya memenuhi kompetensi sumber daya manusia yang diperlukan terhadap implementasi tugas sehingga *competency gap* dapat diminimalkani (Puspitanisa & Purnamasari, 2021).

Moralitas adalah prinsip dan standar yang digunakan seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Moralitas seseorang yang lebih tinggi sebanding dengan upayanya untuk menghindari *fraud* (Udayani & Sari, 2017). Dengan demikian, moralitas meningkat, yang diikuti dengan tingkat pencegahan kecurangan yang tinggi. Moralitas dapat memengaruhi cara seseorang berperilaku atau berperilaku (Jayanti & Suardana, 2019).

Menurut Rotter dalam Robbins (2008) dalam Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019), *locus of control* memiliki makna pada tingkat di mana seseorang merasa bertanggung jawab atas nasib mereka sendiri, dan jika seseorang mengaitkan suatu kejadian dalam hidupnya dengan sikap maupun kekuatan yang di luar kendalinya. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki kepercayaan terhadap bahwa dirinya mampu mengendalikan permasalahannya secara baik tanpa adanya kecurangan (Riyana et al., 2021).

Tuanakotta (2014) menyatakan bahwa kecurangan atau *fraud* merupakan setiap perbuatan yang melanggar hukum yang disertai dengan tipu daya, penyembunyian, maupun pelanggaran kepercayaan. Sedangkan



berdasarkan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Christian & Veronica, 2022), kecurangan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: 1) Penyalahgunaan asset, 2) Korupsi, 3) Kecurangan dalam laporan keuangan. Terjadinya perilaku kecurangan dikarenakan terdapat keadaan yang konsektif bagi terjadinya perilaku tersebut. Menurut Donald R. Cressey dalam Irianto dan Novianti (2018) memperluas teori *Fraud Triangle* menurutnya tentang pemicu seseorang melakukan *Fraud* dengan menyebutnya sebagai *trust violator*. Seseorang melakukan *Fraud* karena tiga alasan, yakni 1) Tekanan, 2) Kesempatan dan 3) Rasionalisasi.

Menurut (Hulu et al., 2018) Dana Desa berasal dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) digunakan bersama Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa), maka musyawarah penyusunan program serta kegiatannya dilakukan lebih dulu. Pada musyawarah ini melibatkan BPD, LPMD, tokoh masyarakat dan perwakilan dari masyarakat umum.

3. Metode Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan populasi ialah area umum yang terdiri dari subjek maupun objek dengan kualitas serta atribut yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lalu diambil kesimpulan. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yakni 256 orang. Jumlah keseluruhan terdiri dari aparatur desa dan BPD di semua Desa dikecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sebagian dari karakteristik dan jumlah populasi dianggap sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 68 aparatur desa yang terlibat dalam kegiatan keuangan desa termasuk BPD. Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif serta memakai data primer yang bersumber dari kuesioner serta dokumentasi. Variabel pada penelitian ini variabel dependen (Y) yakni Pencegahan *Fraud* dan variabel independen (X) yakni kompetensi SDM (X1), moralitas (X2), dan *locus of control* (X3). Metode analisis yang dipakai

yakni uji analisis statistic deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji autokorelasi). Dan pada pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji t, serta uji determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Data kuesioner yang disebar

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner disebar	68	100%
2	Kueioner idak kembali	-	0%
3	Kuesioner dapat diolah	68	100%
Total			100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 Kuesioner yang telah disebar sebanyak 68 dan tidak ada kuesioner yang tidak kembali, serta 68 (100%) kuesioner atau semua kuesioner yang disebar dapat diolah.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	44	64,7%
2	Perempuan	24	35,3%
Total		68	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 2, dapat disimpulkan responden yang paling banyak yakni laki-laki sebanyak 44 responden atau 64,7%, sedangkan responden perempuan sebanyak 24 responden atau 35,3%.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase
1	< 25 tahun	1	1,5%
2	25-35 tahun	20	29,4%
3	36-45 tahun	8	11,8%
4	Lebih dari 45 tahun	39	57,3%
Total		68	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan



bahwa responden paling banyak yaitu berumur > 45 tahun yakni 39 responden atau 57,3%. Responden dengan umur 25-35 tahun yakni 20 responden atau 29,4%. Responden dengan umur 36-45 tahun yakni 8 responden atau 29,4%. Yang terakhir adalah responden dengan umur < 25 tahun yakni 1 responden atau 1,5%.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SMA	33	48,5%
2	D3	6	8,8%
3	S1	29	42,7%
4	S2	-	0%
5	S3	-	0%
Total		68	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 disimpulkan sebagian besar atau mayoritas responden mempunyai pendidikan SMA yaitu 33 responden atau 48,5%. Kemudian responden dengan pendidikan S1 yaitu 29 atau 42,7%. Selanjutnya responden dengan pendidikan D3 mempunyai jumlah paling sedikit yaitu 6 responden atau 8,8%.

Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1	< 5 tahun	6	8,8%
2	5-10 tahun	40	58,8%
3	11-15 tahun	8	11,8%
4	> 15 tahun	14	20,6%
Total		68	100%

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa responden dengan lama bekerja < 5-10 tahun yaitu 40 responden atau 58,8%. Responden dengan lama bekerja lebih dari 15 tahun yaitu 14 responden atau 20,6%. Responden dengan lama bekerja 11-15 tahun yakni 8 atau 11,8%. Dan diurutan paling sedikit yaitu lama bekerja < 5 tahun sebanyak 6% atau 8,8%.

Uji Validitas

Pada penelitian ini diketahui semua pernyataan yang ada pada semua variabel memiliki r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka semua pertanyaan yang tersapat di kuesioner valid. Ini

memiliki arti bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat mengukur variabel kompetensi SDM, moralitas, *locus of control*, serta pencegahan *fraud*.

Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini diketahui bahwa pada setiap variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,60 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini memiliki arti yakni jawaban responden pada pernyataan kuesioner variabel kompetensi sdm, moralitas individu, *locus of control* serta pencegahan *fraud* konsisten.

Tabel 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji normalitas diatas, disimpulkan terdapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,200 > 0,05. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dipakai pada penelitian sebab memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7 Uji Multikoleniaritas

Variabel	tolerance	VIF	Keterangan
KSDM (X1)	0,589	1,699	Tidak terjadi multikolinearitas
MORA LITAS (X2)	0,490	2,042	Tidak terjadi multikolinearitas
LOC(X3)	0,676	1,480	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas, nilai Tolerance seluruh variabel masing-masing, berturut-urut sebesar 0,589, 0,490 dan 0,676 > 0,1 maka disimpulkan data tidak terjadi multikoleniaritas (lolos). Dan Nilai VIF seluruh variabel masing-masing, berturut-urut sebesar 1,699, 2,042 dan 1,480 < 10. Ini menandakan tidak ada multikolinieritas yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson
1	1,750

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas nilai $dw = 1,750$,



nilai $dU = 1,7001$ nilai $4-du = 2,2999$, maka $1,7001 < 1,750 < 2,2999$ sesuai dengan $du < dw < 4-du$, maka disimpulkan data tidak terjadi Autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std Error	Sig
(Constant)	7,100	3,772	0,064
MSDM(X1)	0,462	0,108	0,000
MORALITAS (X2)	0,327	0,127	0,012
LOC (X3)	0,103	0,163	0,528

Sumber : Data Primer diolah, 2024

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 7,100 + 0,462X_1 + 0,327X_2 + 0,103X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas disimpulkan bahwa 1) Konstanta yaitu 7,100 artinya semua variabel independen konstan maka besarnya pencegahan kecurangan yaitu 7,100. 2) Nilai koefisien regresi kompetensi sdm yakni 0,462 yang artinya variabel kompetensi SDM meningkat satu satuan maka pencegahan *fraud* akan meningkat 0,462 satuan. 3) Nilai koefisien regresi moralitas yakni 0,327 yang artinya variabel moralitas meningkat satu satuan maka pencegahan *fraud* akan meningkat 0,327 satuan. 4) Nilai koefisien regresi *locus of control* 0,103 yang artinya apabila variabel *locus of control* meningkat satu satuan maka pencegahan *fraud* akan meningkat 0,103 satuan. Pada Penelitian ini koefisien regresi pada setiap variabel bebas yang diuji mempunyai arah koefisien positif erta mempunyai nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 9 Uji Kelayakan Model

Model	F	Sign
Regresion	26,054	0,000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 9 nilai dari probabilitas signifikansi yaitu 0,000. Nilai probabilitas signifikansi < 0,05, oleh karena itu hal tersebut menandakan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak dipakai untuk mengukur pencegahan *fraud*.

Tabel 10 Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
KSDM (X1)	4,269	1,99773	0,000
MORALITAS (X2)	2,583	1,99773	0,012
LOC (X3)	0,634	1,99773	0,528

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 10 hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kompetensi SDM memiliki t hitung yakni 4,269. Pada penelitian ini diketahui t tabel yakni 1,99773, maka diperoleh bahwa t hitung > t tabel. Dan nilai signifikasi sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan yaitu variabel Kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.
- Variabel moralitas memiliki t hitung sebesar 2,583. Pada penelitian ini diketahui t tabel yakni 1,99773, sehingga diperoleh bahwa thitung > dari t tabel. Dan nilai signifikan yakni 0,012 yang mana kurang dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan yaitu variabel moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.
- Variabel *locus of control* memiliki t hitung yakni 0,634. Pada penelitian ini diketahui t tabel 1,99773, sehingga diperoleh bahwa t hitung < t tabel. Dan nilai signifikan yakni 0,528 yang mana lebih dari 0,05. Dapat diambil kesimpulan variabel *locus of control* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	0,741	0,550	0,529

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi yakni 0,529 menunjukkan model ini mampu menjelaskan variabel pencegahan *fraud* sebesar 52,9%. Sedangkan 47,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

1.2 Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Pada penelitian ini Kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Ini memiliki arti jika Kompetensi SDM meningkat maka pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa juga meningkat. Perilaku kompetensi dapat diakui sangat penting, orang yang memiliki sikap ini di tempat kerja yang diamanahkan akan lebih bertanggung jawab dan mencegah kecurangan (Sariwati & Sumadi, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan N. K. P. P. Dewi & Rasmini, (2019), Indah Aprilia & Yuniasih, (2021), Wakhidah & Mutmainah, (2021), Puspita & Ratnadi, (2023) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armelia & Wahyuni, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa

2. Pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Dalam penelitian ini moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Ini memiliki arti jika moralitas meningkat maka pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa ikut meningkat. Tahap penalaran moral yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan sesuatu yang benar, sementara tahap penalaran moral yang lebih rendah menunjukkan kecenderungan untuk tingkah laku tidak baik dan kesalahan akuntansi. (Rahimah *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan Armelia & Wahyuni, (2020), Rahimah *et al.*, (2018), dan Indah Aprilia & Yuniasih, (2021), mendapatkan hasil yakni moralitas individu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. G. A. O.

K. Dewi *et al.*, (2021) nunjukan bahwa moralitas tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

3. Pengaruh *Locus of control* terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa

Pada penelitian ini *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Ini berarti bahwa pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa tidak meningkat jika *locus of control* meningkat. Tidak ada pengaruh *locus of control* terhadap pencegahan kecurangan karena aparatur mungkin berpikir bahwa kinerja mereka telah diawasi oleh Inspektorat, BPKP, Kejaksaan, dan DPRD. Akibatnya, mereka percaya bahwa pencegahan kecurangan dilakukan oleh peraturan yang telah ditetapkan, bukan diri mereka sendiri (Shafira. 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nufus. H & Helmayunita. N, (2023) menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap *fraud*, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. K. P. P. Dewi & Rasmini, (2019), Wakhidah & Mutmainah, (2021), dan Puspita & Ratnadi, (2023) mendapatkan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjelasan yang terdapat diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kompetensi SDM berpengaruh pada pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Yang dibuktikan menggunakan uji t dengan t hitung yaitu 4,269. Pada penelitian ini t tabel sebesar 1,99773, sehingga diperoleh t hitung > t tabel. Seorang aparatur yang berkompeten, bertanggung jawab penuh serta ketika menyusun laporan keuangan diharapkan tidak ada kecurangan dan menjaga kualitas kerja maka mampu melakukan pekerjaan dalam pengelolaan dana desa. 2) Moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa. Dengan dibuktikan menggunakan uji t dengan t hitung yaitu 2,583. Pada penelitian ini t tabel yaitu



1,99773, sehingga diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Aparatur yang memiliki moralitas tinggi serta berkomitmen dalam berperilaku maka cenderung menghindari dari perbuatan yang tercela, hal ini mampu meningkatkan pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa. 3) *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dengan dibuktikan menggunakan uji t dengan t_{hitung} sebesar 0,634. Pada penelitian ini t_{tabel} yaitu 1,99773, sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$. Beberapa aparatur beranggapan bahwa dalam mencegah kecurangan tidak hanya dikendalikan oleh diri sendiri namun oleh peraturan yang telah ditetapkan serta segala yang dicapai tidak hanya berasal dari diri sendiri melainkan ada pendukung lain.

6. Keterbatasan Dan Saran

Dalam penelitian ini hanya terdapat 3 variabel terhadap pencegahan *fraud* sedangkan terdapat variabel lain yang mampu mempengaruhi dalam pencegahan *fraud*. Maka dari itu diharapkan penelitian berikutnya mampu menambahkan variabel lain.

7. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus untuk penulis serta kepada kawan-kawan yang telah membantu sehingga jurnal ini dapat diterbitkan.

Daftar Pustaka

Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sensitivity terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>

Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis *Fraud* Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 8(1), 91–102.

Dewi, I. G. A. O. K., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2021). Pengaruh *Locus of control* dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung). *Jurnal Hita Akuntansi*

Dan Keuangan, 2(1), 296–320. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1507>

- Dewi, N. K. P. P., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM dan *Locus of control* Pada Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.9974>
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Indonesia Corruption Watch (ICW), (2018). Lonjakan Korupsi di desa. Diakses pada 15 Desember 2023, <https://antikorupsi.org/id/article/lonjakan-korupsi-di-desa>
- Irianto, G., & Novianti, N. (2019). *Dealing with fraud*. Universitas Brawijaya Press.
- Jayanti, L. S. I. D., & Suardana, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1117. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p16>
- Masud, A. A., Tenriyola, A. P., & Asike, A. (2022). Peranan Kompetensi SDM Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Amsir Management Journal*, 3(1), 42–48. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.115>
- Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal dan Moralitas Individu terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan



- Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 278-290.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap *Locus of control* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Puspita, N. K. M. C., & Ratnadi, N. M. D. (2023). Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, *Locus of control*, dan Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 346. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p05>
- Puspitanisa, W., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Whistleblowing System dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Pencegahan *Fraud*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 42–46. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.188>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus Di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi Dan Desa Gunungjaya Kecamatan. XX(X), 139–154. <https://doi.org/10.16383/j.aas.2018.cxxxxxx>
- Riyana, R., Mutmainah, K., & Maulidi, R. (2021). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 282-291.
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (*Fraud*) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1815>
- Shafira, A. N. (2023). Pengaruh Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, *Locus Of Control*, Ethical Climate, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kabupaten Semarang). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung : CV Alfabeta
- Suseno Ponco, (2019), “Surat Kabar Solopos Korannya Orang Solo”. Diakses pada 12 Desember 2023, <https://soloraya.solopos.com/sehari-setelah-jadi-tersangka-korupsi-kades-gedaren-klaten-tidak-ngantor-1028301>.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat, Jakarta.
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2006, Tentang Desa
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal *Locus of control* Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan *Fraud* Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>

